



**BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
L A M O N G A N**

**KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN
BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II LAMONGAN
KEPADA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH (DPRD)
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II LAMONGAN**

TENTANG

**PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN
PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI DAERAH
DALAM TAHUN ANGGARAN 1992/1993**

LAMONGAN, 24 MEI 1993



BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II LAMONGAN

KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN

**BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II LAMONGAN
TENTANG PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAKSANAAN
PEMBANGUNAN DI DAERAH TAHUN 1992/1993 DISAMPAIKAN
DALAM SIDANG ISTIMEWA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II LAMONGAN
TANGGAL 24 MEI 1993**

ASSALAMU'ALAIKUM WAROHMATULLAHI WABAROKATUH,

YTH. - SDR. KETUA, PARA WAKIL KETUA DAN SEGENAP ANGGOTA DPRD KABUPATEN DAERAH TINGKAT II LAMONGAN ;

- SDR. KETUA DAN PARA ANGGOTA MUSPIDA KABUPATEN LAMONGAN ;

- PARA PEJABAT PEMERINTAHAN DAN UNDANGAN YANG TERHORMAT.

I. PENDAHULUAN.

PERTAMA-TAMA MARILAH KITA SEKALIAN MEMANJATKAN SEGENAP PUJI DAN RASA SYUKUR YANG SEDALAM-DALAMNYA KEHADIRAT ALLAH SUBHANAHU WATA'ALA, ATAS LIMPAHAN RAHMAT DAN KARUNIA-NYA, SEHINGGA KITA SEKALIAN PADA HARI INI DAPAT MENGHADIRI SIDANG ISTIMEWA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II LAMONGAN DALAM RANGKA PENYAMPAIAN KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II LAMONGAN.

KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II LAMONGAN DIHADAPAN SIDANG ISTIMEWA DEWAN YANG BERBAHAGIA INI ADALAH MERUPAKAN KEWAJIBAN KEPALA DAERAH DAN HARUS DISAMPAIKAN SETIAP TAHUN, SEBAGAIMANA DITEKANKAN PASAL 22 AYAT (3) UNDANG-UNDANG NOMOR 5 TAHUN 1974 TENTANG "POKOK-POKOK PEMERINTAHAN DI DAERAH".

KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN INI SENGAJA AKAN SAYA SAMPAIKAN SECARA GARIS BESAR, SEDANGKAN SECARA RINCI SAYA SERTAKAN PULA 3 (TIGA) BUAH BUKU SEBAGAI LAMPIRAN YANG TIDAK TERPISAHKAN DARI NASKAH KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN INI.

SDR. KETUA DAN SIDANG ISTIMEWA YANG SAYA HORMATI,

GERAK DINAMIKA PEMBANGUNAN YANG KITA LAKSANAKAN SELAMA INI, SECARA NYATA TELAH MELAJU DENGAN KECEPATAN YANG CUKUP TINGGI, BAHKAN TELAH BANYAK MEMBUAHKAN BERBAGAI GELOMBANG KEMAJUAN YANG MAKIN MENINGKAT DAN MAKIN MERATA DI HAMPIR SELURUH SEGI KEHIDUPAN MASYARAKAT KITA.

APA YANG SAYA KEMUKAKAN INI TIDAKLAH BERKELEBIHAN, KARENA BERDASARKAN KENYATAAN SELAMA INI, KABUPATEN LAMONGAN DARI WAKTU KE WAKTU SELALU MENJADI SASARAN PENINJAUAN DARI BERBAGAI DAERAH LAIN, BAIK DARI KALANGAN EKSEKUTIF MAUPUN LEGISLATIF UNTUK MEMPELAJARI KEBERHASILAN PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI KABUPATEN LAMONGAN.

BAHKAN KABUPATEN LAMONGAN PADA TAHUN 1993 DITETAPKAN SEBAGAI SALAH SATU SAMPLING DALAM PEMERIKSAAN AKHIR JABATAN GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR MASA BHAKTI 1988 - 1993.

INI SEMUA MENCERMINKAN, BAHWA PENANGANAN PEMBANGUNAN DI KABUPATEN LAMONGAN SELAMA INI, BUKAN HANYA MENCIPTAKAN KETELADANAN BAGI DAERAH LAIN, MELAINKAN JUGA MENYUMBANGKAN NILAI TAMBAH YANG CUKUP BESAR DALAM RUANG LINGKUP PEMBANGUNAN NASIONAL.

HAL INI DISEBABKAN KARENA SEMAKIN MENGAKARNYA DISIPLIN, EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS KERJA DARI SEGENAP APARATUR, YANG DIDUKUNG PULA DENGAN PENERAPAN POLA KEPEMIMPINAN DENGAN KEARIFAN SELALU DEKAT DENGAN MASYARAKAT, SEHINGGA DAPAT MEMACU PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT.

SEJALAN DENGAN ITU TEPAT KIRANYA BAHWA DALAM SETIAP PELAKSANAAN KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II LAMONGAN SELALU DIRANGKAIKAN DENGAN PELAKSANAAN HARI JADI LAMONGAN, SEPERTI SAAT INI KITA AKAN MEMPERINGATI HARI JADI LAMONGAN YANG KE 424 PADA TANGGAL 26 MEI 1993. HAL INI DIMAKSUDKAN UNTUK MENINGATKAN KEMBALI BAHWA KEBERHASILAN PEMBANGUNAN SANGAT DITENTUKAN OLEH DUKUNGAN PARTISIPASI MASYARAKAT, SEHINGGA UNTUK MENGGERAKKAN SEBESAR-BESARNYA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN KITA HARUS MAMPU MEMAHAMI KARAKTERISTIK MASYARAKAT KABUPATEN LAMONGAN YANG

TIDAK DAPAT DIPISAHKAN DARI LATAR BELAKANG SEJARAH PEMERINTAH DAN PERKEMBANGAN SEMUA ASPEK KEHIDUPAN MASYARAKATNYA YANG DINAMIS, YAITU KEJUJURAN, KETERBUKAAN, KEBERSAMAAN, KEKELUARGAAN DAN KEULETAN YANG MENYATU DALAM POLA PIKIR, POLA SIKAP DAN PERBUATAN YANG DICERMINKAN DALAM ETOS KERJA YANG TINGGI DAN PANTANG MENYERAH.

SEMENTARA ITU, MESKIPUN VOLUME DAN TUGAS YANG HARUS DISELESAIKAN SEMAKIN MENINGKAT DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PEMBANGUNAN, NAMUN SENANTIASA DILAKUKAN BERBAGAI PENYEMPURNAAN, PERBAIKAN DAN PENINGKATAN MEKANISME PEMERINTAHAN DAN PEMBANGUNAN DIIMBANGI DENGAN PENINGKATAN KERJA KERAS DAN KEBERSAMAAN, SEHINGGA SEGENAP APARATUR DAN BERBAGAI LEMBAGA DI KABUPATEN LAMONGAN AKAN DAPAT BERFUNGSI LEBIH EFEKTIF UNTUK MENDUKUNG GERAK RODA PEMERINTAHAN DAN PEMBANGUNAN DI KABUPATEN LAMONGAN.

SEHUBUNGAN DENGAN ITU AKAN SELALU DIUPAYAKAN PEMANTAPAN KOORDINASI SESUAI PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 6 TAHUN 1988, BAIK KOORDINASI VERTIKAL MAUFUN HORIZONTAL. DENGAN PENERAPAN SISTEM-SISTEM YANG SAYA KEMUKAKAN TADI DAN DIDUKUNG DENGAN MANTAPNYA PANCA TERTIB, MAKA PROGRAM PEMBANGUNAN KABUPATEN LAMONGAN TELAH DILAKSANAKAN SECARA SIMULTANT, SEHINGGA KEGIATAN PEMBANGUNAN NAMPAK BEMAKIN PESAT DAN DINAMIS.

SIDANG ISTIMEWA YANG SAYA HORMATI,

SELANJUTNYA PERKENANKANLAH SAYA MEMASUKI PENJELASAN UMUM MENGENAI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAKSANAAN PEMBANGUNAN TAHUN 1992/1993.

II. ARAH PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN TAHUN 1992/1993.

PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI KABUPATEN LAMONGAN INI SELALU DIARAHKAN UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT, SEHINGGA MASYARAKAT MERASA MENDAPATKAN PELAYANAN YANG BAIK, MUDAH, CEPAT DAN MURAH DARI APARATUR PEMERINTAH.

SEHUBUNGAN DENGAN ITU PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI KABUPATEN LAMONGAN SELALU DITITIK BERATKAN UNTUK MENINGKATKAN RELEVANSI ADMINISTRASI PEMERINTAHAN SERTA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN KETRAMPILAN APARATUR PEMERINTAH DIBARENGI DENGAN UPAYA MENANAMKAN SIKAP MENTAL, DISIPLIN DAN DEDIKASI DARI SEGENAP APARATUR.

DENGAN DEMIKIAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI KABUPATEN LAMONGAN BENAR-BENAR DAPAT MENDORONG SEMAKIN MANTAPNYA KEGAIRAHAN RAKYAT DALAM BERPARTISIPASI TERHADAP KEGIATAN PEMBANGUNAN.

DALAM RANGKA MENCAPAI KEBIJAKSANAAN TADI, PADA TAHUN 1992/1993 DENGAN BERLANDASKAN PADA ARAH POLA DASAR DAN REPELITA V DAERAH SERTA SESUAI DENGAN BATAS-BATAS KEMAMPUAN YANG TELAH DIPROGRAMKAN PENYEMPURNAAN DAN PENINGKATAN, BAIK PRASARANA DAN SARANA PEMERINTAHAN

MAUPUN PENINGKATAN KEMAMPUAN TEKNIK DAN MANAGERIAL BAGI APARATURNYA.

SEMENTARA ITU SESUAI DENGAN POSISI PEMBANGUNAN DAERAH YANG MERUPAKAN SUB SISTEM PEMBANGUNAN JAWA TIMUR DAN INTEGRAL DENGAN PEMBANGUNAN NASIONAL, MAKA PEMBANGUNAN DAERAH DI KABUPATEN LAMONGAN SELALU DIARAHKAN UNTUK MENDUKUNG, MENUNJANG DAN MENYATU DIRI DENGAN PEMBANGUNAN JAWA TIMUR DAN NASIONAL, SEHINGGA PEMBANGUNAN DAERAH SELALU BERTUMPU PADA TRILOGI PEMBANGUNAN, DELAPAN JALUR PEMERATAAN DAN PROGRAM UTAMA JAWA TIMUR 6 P + 3 K DENGAN MENYESUAIKAN PERKEMBANGAN POTENSI DAN KONDISI DAERAH YANG DINAMIS.

SEHUBUNGAN DENGAN ITU PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI KABUPATEN LAMONGAN SELALU DIARAHKAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN PENINGKATAN TARAF HIDUP, KECERDASAN DAN KESEJAHTERAAN SELURUH RAKYAT YANG MAKIN MERATA DAN ADIL SESUAI DENGAN KONTEKS TRILOGI PEMBANGUNAN.

SEJALAN DENGAN ITU STRATEGI PENGGUNAAN ANGGARAN BELANJA SELALU DISUSUN DENGAN MEMBERIKAN PRIORITAS YANG SANGAT TINGGI PADA PROGRAM-PROGRAM PEMERATAAN, PERLUASAN PELAYANAN DASAR, PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN.

SEMUA UNSUR KEBIJAKSANAAN TERSEBUT SALING TERKAIT DAN SALING MENUNJANG UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBANGUNAN NASIONAL DALAM RANGKA MENCAPAI KESEJAHTERAAN DAN KEADILAN SOSIAL.

UNTUK ITU MESKIPUN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PEMBANGUNAN DI KABUPATEN LAMONGAN SUDAH MEMBUAHKAN HASIL YANG CUKUP GEMILANG, NAMUN TETAP SELALU DILAKUKAN PENAJAMAN PRIORITAS DALAM MENENTUKAN BERBAGAI PROGRAM DAN PROYEK-PROYEK DISERTAI DENGAN PENINGKATAN KETERPADUAN BAIK ANTAR SEKTOR, SUB SEKTOR MAUPUN ANTAR PROGRAM, KARENA KITA MENYADARI TUNTUTAN MASYARAKAT YANG SEMAKIN MENINGKAT SEBAGAI DAMPAK KEBERHASILAN PEMBANGUNAN TIDAK DIIMBANGI DENGAN PENINGKATAN SUMBER DANA YANG SIFATNYA MASIH TERBATAS.

BERKAITAN DENGAN ITU, MAKA PROGRAM PEMBANGUNAN TAHUN 1992/1993 TETAP MENGACU PADA 9 (SEMBILAN) ASPEK UTAMA 6 P + 3 K YAITU : ASPEK PERTANIAN, PEKERJAAN, PENDIDIKAN, PRASARANA, PEMELIHARAAN HASIL PEMBANGUNAN, KESEHATAN, KESEJAHTERAAN RAKYAT DAN KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP, YANG DALAM TAHUN 1992/1993 PENEKANANNYA DILETAKKAN PADA 5 (LIMA) ASPEK YAKNI ASPEK PERTANIAN, PEKERJAAN, PENDIDIKAN, KESEJAHTERAAN RAKYAT DAN KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP.

DISAMPING ITU JUGA SEMAKIN DIBUDAYAKAN DAN LEBIH DIMASYARAKATKAN SEMANGAT KOORDINASI, SEHINGGA SETIAP PROYEK DAPAT TERSELESAIKAN TEPAT PADA WAKTUNYA, TEPAT SASARANNYA DAN SEGERA DAPAT BERFUNGSI, BERTA DAPAT DIMANFAATKAN OLEH MASYARAKAT SECARA OPTIMAL.

SELAIN ITU JUGA TETAP DIPELIHARA KONSISTENSI PROGRAM, SEHINGGA MEMUNGKINKAN TERLAKSANANYA PENGENDA-

LIAN DAN EVALUASI SECARA LEBIH EFEKTIF DAN EFISIEN.

KARENA ITULAH GUNA MEWUJUDKAN PROGRAM UTAMA TADI, MAKA SELURUH POTENSI DAN DANA PEMBANGUNAN BAIK DARI APBN, APBD, INVESTASI SWASTA MAUPUN SWADAYA MASYARAKAT DAN PREKREDITAN TELAH DIDAYAGUNAKAN UNTUK MEMACU PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 1992/1993.

DEMIKIAN MENGENAI GAMBARAN UMUM PROGRAM PEMBANGUNAN TAHUN 1992/1993 DAN BERIKUT INI AKAN SAYA URAIKAN SECARA KHUSUS TENTANG PELAKSANAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH TAHUN ANGGARAN 1992/1993.

III. PELAKSANAAN APBD TAHUN ANGGARAN 1992/1993

SAUDARA PIMPINAN DAN SIDANG ISTIMEWA YANG TERHORMAT,

SECARA TEKNIS PELAKSANAAN APBD KABUPATEN DAERAH TINGKAT II LAMONGAN TAHUN ANGGARAN 1992/1993 MENGIKUTI PETUNJUK DALAM PEDOMAN PENYUSUNAN APBD TAHUN 1992/1993 SEBAGAIMANA SURAT MENTERI DALAM NEGERI TANGGAL 12 FEBRUARI 1992 NOMOR : 903/517/PUOD.

SELANJUTNYA APBD KABUPATEN DAERAH TINGKAT II LAMONGAN TAHUN ANGGARAN 1992/1993 DITETAPKAN DENGAN PERATURAN DAERAH NOMOR 14 TAHUN 1992 SERTA PERATURAN DAERAH NOMOR 16 TAHUN 1992 TENTANG PERUBAHAN APBD YANG SELANJUTNYA TELAH MENDAPAT PENGESAHAN GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR DENGAN SURAT KEPUTUSAN TANGGAL 30 APRIL 1992 NOMOR 221/P TAHUN 1992 TENTANG

PENGESAHAN APBD TAHUN ANGGARAN 1992/1993 DAN TANGGAL 7 DESEMBER 1992 NOMOR 487/P TAHUN 1992 TENTANG PENGESAHAN PERUBAHAN APBD TAHUN 1992/1993.

DAPAT DIINFORMASIKAN BAHWA JUMLAH KEKUATAN APBD TAHUN 1992/1993 SETELAH PERUBAHAN BAIK PADA SISI PENDAPATAN MAUPUN PADA SISI BELANJA MENUNJUKKAN JUMLAH SELURUHNYA SEBESAR 39 MILYAR 314 JUTA 339 RIBU 280 RUPIAH TERMASUK BAGIAN URUSAN KAS DAN PERHITUNGAN.

APBD TERSEBUT REALISASINYA BAIK DARI SISI PENDAPATAN DAERAH MAUPUN SISI BELANJA DAERAH DAPAT DIJELASKAN SEBAGAI BERIKUT :

1. SISI PENDAPATAN DAERAH, YANG DITARGETKAN SEBESAR 23 MILYAR 430 JUTA 422 RIBU 980 RUPIAH, SEDANGKAN REALISASINYA MENCAPAI SEBESAR 23 MILYAR 374 JUTA 80 RIBU 487 RUPIAH 87 SEN, SEHINGGA DALAM TAHUN ANGGARAN 1992/1993 INI TERDAPAT KURANG DARI TARGET SEBESAR 56 JUTA 342 RIBU 492 RUPIAH 13 SEN ;
2. SEDANGKAN PADA SISI BELANJA YANG DIRENCANAKAN PLAFOND SEBESAR 23 MILYAR 430 JUTA 422 RIBU 980 RUPIAH TELAH DIREALISIR SEBESAR 23 MILYAR 129 JUTA 160 RIBU 297 RUPIAH 17 SEN YANG TERDIRI ATAS :
 - BELANJA RUTIN SEBESAR 6 MILYAR 103 JUTA 444 RIBU 179 RUPIAH 17 SEN ;
 - BELANJA PEMBANGUNAN SEBESAR 17 MILYAR 25 JUTA 716 RIBU 118 RUPIAH.

INI BERARTI TERDAPAT KELEBIHAN ANGGARAN ATAU SISA

ANGGARAN SEBESAR 244 JUTA 920 RIBU 190 RUPIAH 70 SEN
SEMENTARA ITU BERKAITAN DENGAN BAGIAN URUSAN KAS
DAN PERHITUNGAN DAPAT DIJELASKAN BAHWA PADA SISI PENERI-
MAAN DIRENCANAKAN SEBESAR 15 MILYAR 883 JUTA 916 RIBU
300 RUPIAH TELAH DIREALISIR SEBESAR 17 MILYAR 342 JUTA
576 RIBU 24 RUPIAH 85 SEN, SEDANGKAN PADA SISI PENGELU-
ARAN YANG DIRENCANAKAN PLAFOND SEBESAR 15 MILYAR 883
JUTA 916 RIBU 300 RUPIAH TELAH DIREALISIR SEBESAR 17
MILYAR 385 JUTA 667 RIBU 629 RUPIAH 85 SEN, SEHINGGA
PADA URUSAN KAS DAN PERHITUNGAN TERDAPAT SISA KURANG
SEBESAR 43 JUTA 91 RIBU 605 RUPIAH.

BERDASARKAN PENJELASAN TADI DAPAT DISAMPAIKAN
KESIMPULAN BAHWA PELAKSANAAN APBD KABUPATEN DAERAH
TINGKAT II LAMONGAN TAHUN ANGGARAN 1992/1993 SEBAGAI
BERIKUT :

1. PENGELOLAAN APBD TAHUN ANGGARAN 1992/1993 TELAH
DILAKSANAKAN BERDASARKAN PERATURAN PERUNDANGAN YANG
BERLAKU ;
2. PERHITUNGAN APBD TAHUN ANGGARAN 1992/1993 MENUNJUK-
KAN SISA LEBIH SEBESAR 244 JUTA 920 RIBU 190 RUPIAH
70 SEN, YAKNI SELISIH LEBIH ANTARA REALISASI PENDA-
PATAN DAERAH SEBESAR 23 MILYAR 374 JUTA 80 RIBU 487
RUPIAH 87 SEN DIHADAPKAN DENGAN REALISASI PENGELUAR
AN SEBESAR 23 MILYAR 129 JUTA 160 RIBU 297 RUPIAH 17
SEN ;
3. UNTUK URUSAN KAS DAN PERHITUNGAN (UKP) MENUNJUKKAN

SISA KURANG SEBESAR 43 JUTA 91 RIBU 605 RUPIAH, YAKNI SELISIH LEBIH ANTARA REALISASI PENDAPATAN SEBESAR 17 MILYAR 342 JUTA 576 RIBU 24 RUPIAH 85 SEN DIHADAPKAN DENGAN REALISASI PENGELUARAN SEBESAR 17 MILYAR 385 JUTA 667 RIBU 629 RUPIAH 85 SEN.

DEMIKIANLAH INFORMASI YANG DAPAT DISAMPAIKAN SEHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN APBD KABUPATEN DAERAH TINGKAT II LAMONGAN TAHUN ANGGARAN 1992/1993.

SELANJUTNYA SAYA AKAN MENYAMPAIKAN PENJELASAN MENGENAI PELAKSANAAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN.

IV. PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN.

SIDANG ISTIMEWA YANG SAYA HORMATI,

MENINGKAT KEGAIRAHAN RAKYAT DALAM BERPERAN SERTA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBANGUNAN, MERUPAKAN SALAH SATU INDIKATOR SEMAKIN MANTAPNYA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI DAERAH.

DI KABUPATEN LAMONGAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI DAERAH INI KEMAJUANNYA TERASA SEMAKIN PESAT.

INI UTAMANYA TERLIHAT DARI SEMAKIN BAIKNYA SEGI PELAYANAN ADMINISTRASI DI KANTOR MAUPUN TERHADAP SEGI TEKNIS DI LAPANGAN.

KEMAJUAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI KABUPATEN LAMONGAN TADI UTAMANYA DISEBABKAN KARENA TERJADINYA PENINGKATAN MANAJEMEN PEMERINTAHAN DAERAH, MELALUI PERWUJUDAN PRINSIP-PRINSIP PROFESIONALISME PADA SEGENAP

APARATUR DI DAERAH.

DISAMPING ITU JUGA SELALU DIKEMBANGKAN SISTEM KOORDINASI, INTEGRASI, SINKRONISASI, SIMPLIKASI, DAN KETERPADUAN DARIPADA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN KEPADA SEMUA APARAT.

DENGAN DEMIKIAN PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT DAPAT LEBIH CEPAT, EFISIEN DAN BERDAYA GUNA DIBANDING TAHUN-TAHUN YANG LALU.

HASIL YANG TELAH DICAPAI DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI KABUPATEN LAMONGAN SELAMA TAHUN 1992/1993 ANTARA LAIN DAPAT DIINFORMASIKAN SEBAGAI BERIKUT :

1. DALAM RANGKA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DI DAERAH HAL-HAL YANG DILAKUKAN ADALAH :

a. GUNA MENDUKUNG PELAKSANAAN OTONOMI YANG NYATA DAN BERTANGGUNG JAWAB, SEBAGAIMANA UNDANG-UNDANG NOMOR 5 TAHUN 1974 PADA PASAL 11 YANG DITINDAK LANJUTI DENGAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 45 TAHUN 1992 TENTANG PENYELENGGARAAN OTONOMI DAERAH DENGAN TITIK BERAT PADA DAERAH TINGKAT II, TELAH DILAKUKAN PEMANTAPAN SEBAGAI TINDAK LANJUT PENYERAHAN 6 URUSAN TAMBAHAN DISAMPING 3 URUSAN PANGKAL YAITU DENGAN DIBENTUKNYA DINAS-DINAS DAERAH DENGAN PERATURAN DAERAH MASING-MASING :

1) PERATURAN DAERAH TINGKAT II LAMONGAN NOMOR 1 TAHUN 1992 TENTANG PEMBENTUKAN SUSUNAN ORGA-

NISASI DAN TATA KERJA DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN ;

2) PERATURAN DAERAH TINGKAT II LAMONGAN NOMOR 2 TAHUN 1992 TENTANG PEMBENTUKAN SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA DINAS PERKEBUNAN DAERAH ;

3) PERATURAN DAERAH TINGKAT II LAMONGAN NOMOR 3 TAHUN 1992 TENTANG PEMBENTUKAN SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA DINAS PETERNAKAN DAERAH ;

4) PERATURAN DAERAH TINGKAT II LAMONGAN NOMOR 4 TAHUN 1992 TENTANG PEMBENTUKAN SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA DINAS PERIKANAN DAERAH ;

5) PERATURAN DAERAH TINGKAT II LAMONGAN NOMOR 5 TAHUN 1992 TENTANG PEMBENTUKAN SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH.

SEDANGKAN UNTUK DINAS LALU LINTAS JALAN RAYA SESUAI DENGAN SURAT GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR TANGGAL 24 PEPRUARI 1992 NOMOR 061/3848/041/1992 TENTANG PEMBENTUKAN ORGANISASI DAN TATA KERJA DLLAJR DAERAH TINGKAT II, UNTUK SEMENTARA WAKTU TELAH DIBENTUK DENGAN SURAT KEPUTUSAN BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II LAMONGAN NOMOR 199 TAHUN 1992.

b. DALAM RANGKA MEMANTAPKAN PEMBINAAN PEMERINTAHAN

KOTA TELAH DIKEMBANGKAN PERENCANAAN TATA RUANG DAN REALISASINYA TELAH DITINDAK LANJUTI DENGAN P3KT.

2. DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN UMUM TELAH DILAKUKAN ANTARA LAIN :

- a. TELAH DIBANGUN 4 KANTOR DAN 5 PENDOPO KECAMATAN, 2 KANTOR DAN PENDOPO PERWAKILAN KECAMATAN SERTA 1 KANTOR DAN PENDOPO PEMBANTU BUPATI DI BABAT
- b. PENGADAAN SARANA KANTOR UNTUK 3 (TIGA) KECAMATAN DAN 2 (DUA) KANTOR PERWAKILAN KECAMATAN ;
- c. DALAM RANGKA TERCAPAINYA TERTIB DI BIDANG PEMERINTAHAN, PEMBANGUNAN DAN BIDANG KEMASYARAKATAN, UTAMANYA DI WILAYAH PERKOTAAN, SECARA TERPADU TELAH DILAKUKAN, ANTARA LAIN :
 - PENERTIBAN DI BIDANG KEBERSIHAN, KEINDAHAN DAN KETERTIBAN LINGKUNGAN ;
 - PENERTIBAN TERHADAP WTS LIAR/GELANDANGAN ;
 - PENERTIBAN TERHADAP PK 5 DAN TEMPAT USAHA YANG BELUM MEMILIKI IJIN.

3. SEMENTARA ITU DALAM RANGKA MEMPERCEPAT TERWUJUDNYA PELAKSANAAN PEMERINTAHAN DESA YANG TERTIB, BERDAYA GUNA DAN BERHASIL GUNA TELAH DILAKUKAN PEMBINAAN SECARA BERKESINAMBUNGAN DAN INTENSIF SERTA DIDUKUNG PRASARANA PERKANTORAN DAN BALAI DESA YANG SEMAKIN REPRESENTATIF.

HASIL-HASIL YANG TELAH DICAPAI DALAM RANGKA

PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA DI KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 1992/1993 ANTARA LAIN :

- a. BANTUAN PEMBANGUNAN KANTOR DAN BALAI DESA MELALUI PROYEK RONGGOHADI ADA 2 DESA YAITU DESA KAWISTOLEGI KECAMATAN KARANGGENENG DAN DESA WONOREJO KECAMATAN SAMBENG, SEHINGGA JUMLAH DESA YANG BELUM MEMPUNYAI KANTOR DAN BALAI DESA TINGGAL 17 DESA ATAU 3,58 % DARI JUMLAH SELURUH DESA DI KABUPATEN LAMONGAN ;
 - b. PENATARAN TERHADAP 475 KEPALA DESA DAN KEPALA KELURAHAN DAN PEMBERIAN PENGHARGAAN DAN TANDA KESETIAAN BAGI 26 KEPALA DESA ;
 - c. PEMBERIAN TUNJANGAN PENGHASILAN KEPADA 165 ORANG KEPALA DESA , 165 ORANG SEKRETARIS DESA DAN 1.045 ORANG KEPALA URUSAN/KEPALA DUSUN.
4. DALAM TAHUN 1992/1993 PEMBINAAN SOSIAL POLITIK DI KABUPATEN LAMONGAN DAPAT BERJALAN SEPERTI YANG DIHARAPKAN YAITU STABILITAS POLITIK YANG DINAMIS DAN TERKENDALI, BAIK DALAM PELAKSANAAN PEMILU 1992 MAUPUN DALAM PELAKSANAAN SIDANG UMUM MPR 1993.
- DALAM RANGKA PELAKSANAAN PEMILIHAN UMUM 1992 PERLU SAYA INFORMASIKAN BAHWA DARI PERHITUNGAN SUARA TERCATAT 686.199 SUARA YANG SAH DARI JUMLA PEMILIH YANG TERDAFTAR SEBANYAK 775.778 PEMILIH.
- DARI JUMLAH SUARA YANG SAH, ANGKA PEROLEHAN UNTUK MASING-MASING OPP ADALAH :

P P P : 163.383 SUARA (23,81%)

GOLKAR : 439.073 SUARA (63,99%)

P D I : 83.743 SUARA (12,20%)

- SEHINGGA PEROLEHAN KURSI ANGGOTA DPRD KABUPATEN DAERAH TINGKAT II UNTUK MASA BHAKTI TAHUN 1992 - 1997 ADALAH PPP 9 KURSI, GOLONGAN KARYA 23 KURSI DAN PDI MEMPEROLEH 4 KURSI.

5. SEMENTARA ITU PELAKSANAAN PROGRAM PEMASYARAKATAN DAN PEMBUDAYAAN P-4 DALAM TAHUN 1992/1993 SECARA KUANTITATIF MENJANGKAU 118.978 ORANG PENDUDUK USIA DEWASA DIBANDING TAHUN 1991/1992 MENGALAMI KENAIKAN 0,59 %. DENGAN DEMIKIAN SECARA KUMULATIF SAMPAI DENGAN 31 MARET 1993 PEMASYARAKATAN P-4 TELAH MENJANGKAU 1.152.938 Jiwa dari penduduk usia dewasa yang berjumlah 802.881 jiwa atau 143,60%, SEHINGGA UNTUK SELANJUTNYA LEBIH DITEKANKAN PADA PENINGKATAN KUALITAS.

6. DALAM RANGKA MENCIPTAKAN APARATUR PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BERWIBAWA DI KABUPATEN LAMONGAN, MAKA KEGIATAN PENGAWASAN JUGA SEMAKIN DITINGKATKAN YANG PELAKSANAANNYA DILAKUKAN OLEH INSPEKTORAT WILAYAH KABUPATEN.

KEGIATAN PENGAWASAN INSPEKTORAT WILAYAH KABUPATEN MELIPUTI TUGAS-TUGAS PENGAWASAN TERHADAP KESELURUHAN PELAKSANAAN TUGAS DAN WEWENANG PEMERINTAH DAERAH, KOMPONEN-KOMPONEN DALAM LINGKUNGAN DEPARTEMEN DALAM

NEGERI SEBAGAI DIMAKSUD DALAM PERATURAN MENTERI
DALAM NEGERI DAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI DALAM
NEGERI NOMOR 111 TAHUN 1991 SEBAGAI PENGAWASAN UMUM
YANG DIPERBANTUKAN KEPADA BUPATI KEPALA DAERAH
TINGKAT II LAMONGAN. HASIL PENGAWASAN DI KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II LAMONGAN TAHUN 1992/1993 ADALAH
SEBAGAI BERIKUT :

- a. OBYEK YANG DIPERIKSA SESUAI PROGRAM KERJA PENGAWASAN TAHUNAN TAHUN 1992/1993 DITARGETKAN SEBANYAK 22 KECAMATAN, SELESAI 100 PERSEN ;
- b. PENGAWASAN TAHUNAN DALAM TAHUN 1992/1993 OBYEK PEMERIKSAAN 612 LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN YANG SELESAI 612 ATAU 100% ;
- c. DALAM RANGKA PENANGANAN KASUS :
 - PENGADUAN MASYARAKAT BERJUMLAH 38 KASUS, YANG SELESAI DIPROSES 38 ATAU 100% ;
 - PELIMPAHAN DARI GUBERNUR 4 KASUS, SELESAI DIPROSES 4 ATAU 100% ;
 - PELIMPAHAN DARI TROMOL POS 5000 SEJUMLAH 15 KASUS, SELESAI DIPROSES 15 ATAU 100%.

7. SEBAGAIMANA DIMAKLUMI BAHWA PEMBANGUNAN DI BIDANG PERTANAHAN PADA HAKEKATNYA TIDAK LEPAS DARI TUJUAN PEMBANGUNAN SECARA NASIONAL YAITU UNTUK MENCIPTAKAN SEBESAR-BESARNYA KEMAKMURAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT DISAMPING ITU TANAH MERUPAKAN SALAH SATU SUMBER DAYA ALAM YANG MENJADI MODAL DASAR PEMBANGUNAN SERTA

MEMEGANG PERANAN STRATEGIS, MAKA MASALAH YANG MENYANGKUT PERTANAHAN SEMAKIN MENINGKAT SEJALAN DENGAN SEMAKIN MENINGKATNYA KEBUTUHAN TANAH UNTUK PEMBANGUNAN.

DALAM PELAKSANAAN PROGRAM DAN PROYEK PEMBANGUNAN DI BIDANG PERTANAHAN TAHUN ANGGARAN 1992/1993, SELAIN UNTUK MENYELESAIKAN MASALAH-MASALAH PERTANAHAN YANG BELUM TERSELESAIKAN PADA TAHUN SEBELUMNYA, JUGA UNTUK MEMANTAPKAN UPAYA-UPAYA KE ARAH TERCIPTANYA CATUR TERTIB PERTANAHAN YAITU DENGAN MENYELENGGARAKAN KEMBALI PENGATURAN PENGGUNAAN, PENGUASAAN DAN PEMILIKAN TANAH TERMASUK PENGALIHAN HAK ATAS TANAH.

ADAPUN HASIL-HASIL YANG TELAH DICAPAI DALAM TAHUN 1992/1993 DI BIDANG PERTANAHAN ANTARA LAIN SEBAGAI BERIKUT :

- a. DI BIDANG PENGATURAN PENGUASAAN DAN PEMILIKAN TANAH DALAM UPAYA PEMERATAAN YANG BERKEADILAN DALAM PEMANFAATAN HASIL-HASIL PEMBANGUNAN, MAKA TELAH DILAKUKAN KEGIATAN-KEGIATAN YANG BERKAITAN ANTARA LAIN DENGAN PELAKSANAAN REDISTRIBUSI TANAH OBYEK LANDREFORM, PENERTIBAN ADMINISTRASI LANDEFORM DAN KONSOLIDASI TANAH PERKOTAAN.
- b. DALAM RANGKA MELAKSANAKAN KEBIJAKSANAAN PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II LAMONGAN DALAM RANGKA PEMBINAAN MASALAH PERTANAHAN ANTARA LAIN TELAH DIBENTUK :

- 1) PENERTIBAN STATUS PENGUASAAN DAN PENGGUNAAN TANAH-TANAH NEGARA SEBANYAK 11 SERTIFIKAT, TANAH PEMDA 6 SERTIFIKAT DAN TANAH DESA 13 SERTIFIKAT ;
- 2) PELAYANAN PENERTIBAN SERTIFIKAT TANAH MELALUI PRONA SEBANYAK 800 SERTIFIKAT, HAK MILIK 47 SERTIFIKAT, HAK GUNA BANGUNAN 78 SERTIFIKAT DAN HAK PAKAI 50 SERTIFIKAT ;
- 3) PENGENDALIAN PENGGUNAAN TANAH BAIK DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI, PERKEMBANGAN PERKOTAAN, KAWASAN JALAN ARTERI MAUPUN PENYEDIAAN TANAH BAGI KEPENTINGAN PROYEK-PROYEK PEMBANGUNAN DENGAN MENEKAN PENGGUNAAN TANAH-TANAH PERTANIAN PRODUKTIF PADA TAHUN 1992/1993 TERDAPAT 143 BUAH IZIN ALIH GUNA TANAH, 2 BUAH IZIN LOKASI.

SEPERTI TELAH DIURAIKAN TADI BAHWA KEBUTUHAN PENGUASAAN DAN PENGGUNAAN TANAH UNTUK PEMBANGUNAN SEMAKIN MENINGKAT, UNTUK ITU DALAM RANGKA MEMENUHI BERBAGAI KEBUTUHAN PEMBANGUNAN YANG SEMAKIN MENINGKAT SERTA UNTUK MENYERASIKAN TATA GUNA TANAH, TATA GUNA AIR DAN SUMBER DAYA ALAM LAINNYA DIPERLUKAN PENGATURAN TATA RUANG.

DI KABUPATEN LAMONGAN, DALAM RANGKA PELAKSANAAN KEBIJAKSANAAN PENGATURAN RUANG SEBAGAIMANA YANG TELAH DIGARISKAN DALAM TATA RUANG JAWA TIMUR 2008 SUDAH SEMAKIN MANTAP.

HAL INI DAPAT DILIHAT DARI HASIL-HASIL YANG TELAH

DICAPAI KHUSUSNYA DALAM PENYEDIAAN SARANA PERENCANAAN TATA RUANG UNTUK PELAKSANAAN PEMBANGUNAN SELAMA TAHUN ANGGARAN 1992/1993.

ADAPUN HASIL-HASIL PENYUSUNAN RENCANA TATA RUANG DALAM TAHUN ANGGARAN 1992/1993 TERSEBUT ADALAH SEBAGAI BERIKUT :

1. RENCANA UMUM TATA RUANG KAWASAN KHUSUS (RUTRK KWS KHUSUS) SEBANYAK 1 RENCANA ;
2. RENCANA UMUM TATA RUANG KOTA DENGAN KEDALAMAN RENCANA DETAIL TATA RUANG KOTA (RUTRK/RDTRK) SEBANYAK 2 RENCANA ;
3. RENCANA DETAIL TATA RUANG KOTA SEBANYAK 1 RENCANA.

V. TINJAUAN UMUM HASIL PELAKSANAAN PEMBANGUNAN TAHUN 1992/1993.

SAUDARA KETUA DAN SIDANG ISTIMEWA DEWAN YANG TERHORMAT,

SEBAGAIMANA DIKETAHUI BAHWA DI DALAM PROSES PEMBANGUNAN SENANTIASA BERLANGSUNG DINAMIKA PERKEMBANGAN DAN PERTUMBUHAN, YANG DIDALAMNYA MENGANDUNG ASPEK PERUBAHAN.

SEBAGAI CONTOH, PEMBANGUNAN DI SEGALA BIDANG YANG TELAH KITA LAKUKAN BERSAMA PADA TAHUN 1992/1993, TELAH MENUNJUKKAN PERKEMBANGAN DAN PERTUMBUHAN, SEHINGGA DAPAT MENCAPAI MOMENTUM BARU.

UTAMANYA DI KABUPATEN LAMONGAN SAMPAI DENGAN TAHUN KEEMPAT PELITA V INI TELAH MENUNJUKKAN PERKEMBANGAN DAN KEMAJUAN DI DALAM MENCAPAI HASIL-HASIL PEMBANGUNAN.

INI ANTARA LAIN TERBUKTI DARI TINGGINYA PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LAMONGAN YANG BERDASARKAN PERHITUNGAN PDRB 1991 MENCAPAI 6,93 % DAN TAHUN 1992 DIPERKIRAKAN MENCAPAI 7,4 %, YANG BERARTI BERADA DI ATAS TARGET YANG DIRENCANAKAN DALAM PELITA V NASIONAL SEBESAR 5 % PER TAHUN.

SEMENTARA ITU PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN LAMONGAN PADA TAHUN 1991 ATAS DASAR HARGA BERLAKU TELAH MENCAPAI SEKITAR 684,47 MILYAR RUPIAH ATAU NAIK 11,75 % DARI TAHUN 1990 YANG MENCAPAI 612,49 MILYAR RUPIAH.

DALAM PADA ITU PENDAPATAN PERKAPITA PENDUDUK KABUPATEN LAMONGAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU JUGA MENINGKAT DARI 523 RIBU 810 RUPIAH PADA TAHUN 1990 MENJADI 580 RIBU 530 RUPIAH PADA TAHUN 1991.

MENINGKATNYA PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMONGAN ANTARA LAIN DIDUKUNG OLEH MENINGKATNYA SUMBANGAN SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN SERTA SEKTOR INDUSTRI YANG MASING - MASING TELAH MENCAPAI 18,58% DAN 5,34 % BERDASARKAN PERHITUNGAN PDRB TAHUN 1991.

BERBAGAI UPAYA TELAH DILAKUKAN UNTUK MENARIK INVESTASI YANG LEBIH BESAR DI KABUPATEN LAMONGAN, UTAMANYA DENGAN MENGGALAKKAN PROMOSI PENANAMAN MODAL, ANTARA LAIN DENGAN POLA BAPAK ANGKAT DAN MITRA USAHA, SEHINGGA JANGKAUANNYA MENJADI SEMAKIN LUAS DAN DAYA TARIKNYA SEMAKIN KUAT, DISAMPING DIBARENGI PULA DENGAN UPAYA MEMPERCEPAT PROSES PERIJINAN.

DALAM PADA ITU SEIRING DENGAN KEBIJAKSANAAN NASIONAL TERHADAP UPAYA MENINGKATKAN PENERIMAAN DEvisa, MAKA EKSPORT KOMODITI NON MIGAS DI KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 1992 TERNYATA MENUNJUKKAN PENINGKATAN PULA.

PADA TAHUN 1992 HASIL EKSPOR KOMODITI NON MIGAS DI KABUPATEN LAMONGAN MENCAPAI NILAI SEBESAR US \$ 2,13 JUTA ATAU MENGALAMI KENAIKAN SEBESAR 62,59 % DARI TAHUN 1991 YANG HANYA MENCAPAI SEBESAR US \$ 1,31 JUTA.

PENINGKATAN HASIL EKSPOR KOMODITI NON MIGAS INI TERJADI KARENA DIDUKUNG OLEH MENINGKATNYA JENIS KOMODITI DARI SEKTOR PERTANIAN DAN INDUSTRI KECIL/KERAJINAN.

SEMENTARA ITU SEKTOR INDUSTRI JUGA TERUS MENGALAMI PENINGKATAN YANG ANTARA LAIN DITANDAI DENGAN MENINGKATNYA SUMBANGAN SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PDRB ^{Kab. Lamongan} ~~Jawa Timur~~ DARI SEBESAR 5,12 % PADA TAHUN 1990 MENJADI 5,34 % PADA TAHUN 1991.

DISAMPING ITU JUMLAH INVESTASI SEKTOR INDUSTRI JUGA MENGALAMI PERKEMBANGAN. APABILA PADA TAHUN 1991 JUMLAH

INVESTASI INDUSTRI BARU MENCAPAI 5 MILYAR RUPIAH, MAKA PADA TAHUN 1992 TELAH MENCAPAI 5,11 MILYAR RUPIAH ATAU NAIK 2,2 %.

DEMIKIAN PULA NILAI PRODUKSINYA YANG PADA TAHUN 1990 BARU MENCAPAI 55,27 MILYAR RUPIAH, PADA TAHUN 1992 TELAH MENCAPAI 55,69 MILYAR RUPIAH ATAU NAIK 0,8 %. PENINGKATAN SEKTOR INDUSTRI INI DIDUKUNG DENGAN MENINGKATNYA UNIT USAHA KHUSUSNYA PADA KELOMPOK INDUSTRI KECIL YANG PADA TAHUN 1991 BERJUMLAH 28.268 UNIT USAHA, PADA TAHUN 1992 TELAH MENCAPAI 28.289 UNIT.

SEMENTARA ITU PELAKSANAAN PROGRAM KETERKAITAN DI KABUPATEN LAMONGAN SAMPAI SAAT INI SUDAH MENCAPAI 26 BAPAK ANGKAT DENGAN SEKITAR 41 MITRA USAHA. DAN INI CUKUP MENGGEMBIRAKAN, KARENA DENGAN MENINGKATNYA SEKTOR INDUSTRI TADI TERNYATA MEMBAWA DAMPAK PENINGKATAN PENYERAPAN TENAGA KERJA.

PADA KELOMPOK INDUSTRI KECIL SEBAGAI KELOMPOK INDUSTRI YANG BANYAK MENYERAP TENAGA KERJA TERNYATA MENGALAMI PENINGKATAN DALAM MENYERAP TENAGA KERJA YANG PADA TAHUN 1992 MENCAPAI 76 RIBU 690 ORANG ATAU NAIK 0,3 % DARI TAHUN 1991.

SAUDARA KETUA SIDANG ISTIMEWA DEWAN YANG SAYA HORMATI,

PENEKANAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DALAM ARTI LUAS DISAMPING UNTUK MENCUKUPI KEBUTUHAN PANGAN, INDUSTRI

PERTANIAN. JUGA DIARAHKAN UNTUK UPAYA PENINGKATAN EKSPOR NON MIGAS.

SEBAGAI SALAH SATU DAERAH LUMBUNG PANGAN JAWA TIMUR, YANG SELAMA INI SEBAGI PEMASOK STOCK PANGAN NASIONAL, MAKA KABUPATEN LAMONGAN BERKEWAJIBAN MENINGKATKAN PRODUKSI PERTANIAN BAIK MENGENAI JUMLAH, MUTU DAN PENGANEKA RAGAMAN KOMODITINYA.

KEBERHASILAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DI KABUPATEN LAMONGAN DIWARNAI DENGAN MENINGKATNYA BERBAGAI KOMODITI SETIAP TAHUNNYA.

PADA TAHUN 1992 PRODUKSI PADI MENCAPAI 713 RIBU 207 TON ATAU NAIK 14,49 % DARI TAHUN 1991, KEMUDIAN UNTUK JAGUNG MENCAPAI 199 RIBU 388 TON ATAU NAIK 70,01 %, UBI KAYU MENCAPAI 44 RIBU 550 TON HANYA NAIK 1,3 %, SEDANGKAN KEDELAI MENCAPAI 43 RIBU 962 TON NAIK 32,40 % DARI TAHUN 1991.

SEMENTARA ITU JUMLAH POPULASI TERNAK DI KABUPATEN LAMONGAN UNTUK TAHUN 1992 BILA DIBANDING TAHUN 1991, RATA-RATA MENGALAMI PENURUNAN, DISEBABKAN ADANYA MUSIM KEMARAU YANG PANJANG, SEHINGGA BANYAK TERNAK YANG DIJUAL KELUAR DAERAH, ANTARA LAIN SAPI POTONG TAHUN 1991 SEBANYAK 57 RIBU 376 EKOR ATAU TURUN 3,7 %, KAMBING 53 RIBU 581 EKOR ATAU TURUN 15,7 %, AYAM BURAS 806 RIBU 606 4KOR ATAU TURUN 1,2 %.

SEDANGKAN YANG MENGALAMI KENAIKAN POPULASI YAITU DOMBA TAHUN 1992 SEBANYAK 207 RIBU 108 EKOR ATAU NAIK

4,2 % DIBANDING TAHUN 1991 DAN AYAM RAS 207 RIBU 108 EKOR ATAU NAIK 47,7 %.

PENURUNAN INI JUGA DAPAT DILIHAT DARI PRODUKSI DAGING YANG PADA TAHUN 1992 MENCAPI 3 RIBU 463,76 TON ATAU TURUN 15 % DARI TAHUN 1991, TELUR 1 RIBU 288,65 KG ATAU TURUN 27,5 % DAN PRODUKSI SUSU 15,94 TON ATAU TURUN 34,7 %.

SEDANGKAN PERKEMBANGAN SUB SEKTOR PERIKANAN MEMBUAHKAN HASIL YANG CUKUP MENGGEMBIRAKAN TERUTAMA DALAM USAHANYA IKUT MENSUKSESKAN EKSPOR KOMODITI NON MIGAS. PADA TAHUN 1992 VOLUME DAN NILAI EKSPOR PERIKANAN SANGAT MENGGEMBIRAKAN, KARENA TERBESAR DI ANTARA BERBAGAI KOMODITI EKSPOR NON MIGAS, VOLUME EKSPORNYA MENCAPI 237,487 TON ATAU 98,9%DARI TAHUN 1991, SEDANGKAN NILAINYA MENCAPI 1 JUTA 863 RIBU 652 US DOLAR ATAU NAIK 266,56 % DARI TAHUN 1991, ATAU SEBESAR 88,6 % DARI KESELURUHAN NILAI EKSPOR KOMODITI NON MIGAS. KEMUDIAN UNTUK PRODUKSI PERIKANAN TAHUN 1991 MENCAPI 54 RIBU 352,04 TON DAN PADA TAHUN 1992 MENJADI 55 RIBU 401,53 TON

SELANJUTNYA BERKAT PEMBINAAN DAN PENGELOLAAN YANG SEMAKIN BAIK MAKA PEMBANGUNAN PERKEBUNAN JUGA MENUNJUKKAN KEBERHASILAN YANG CUKUP MENGGEMBIRAKAN, TERUTAMA DALAM RANGKA MEMACU PENINGKATAN EKSPOR KOMODITI NON MIGAS.

PERLU DIKETAHUI BAHWA NILAI EKSPOR KOMODITI PERKEBUNAN PADA TAHUN 1992 TELAH MENCAPAI 83 RIBU 750 US DOLAR.

ADAPUN HASIL PRODUKSI UTAMA PERKEBUNAN TAHUN 1992 UNTUK KELAPA MENCAPAI 2 RIBU 127 TON ATAU NAIK 1,9% DARI TAHUN 1991, KAPUK MENCAPAI 772 TON ATAU NAIK 12,86 %, JAMBU MENTE MENCAPAI 135 TON ATAU NAIK 3,8 %, CABE JAMU MENCAPAI 167 TON ATAU NAIK 1,2 %. UNTUK Mendukung dan mengantisipasi tugas pembinaan dan monitoring sub sektor perkebunan yang semakin meningkat pada tahun 1992/1993 telah selesai dibangun sarana dan prasarana kantor dinas perkebunan kabupaten Lamongan.

Dalam pada itu peningkatan pembangunan kehutanan juga menunjukkan peningkatan, yang untuk produksi kayu pertukangan tahun 1992 mencapai 2 RIBU 779,19 meter kubik atau naik 33,54 % dari tahun 1991, kayu putih mencapai 3 RIBU 706 TON ATAU NAIK 22,26 %.

Sementara itu perlu dijelaskan pula bahwa dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan, telah dilaksanakan pula kegiatan-kegiatan antara lain :

1. INSUS TUMPANGSARI YANG MENCAPAI 368,3 HEKTAR DENGAN KOMODITI JAGUNG DAN PADI ;
2. PENGEMBANGAN HIJAUAN MAKANAN TERNAK ;
3. PENGHIJAUAN DENGAN PENYEDIAAN BIBIT LAMTORO GUNG DAN MAHONI ; TELAH DIBANTUKAN KEPADA WILAYAH KECAMATAN SEBANYAK 4.000 BATANG ;

- a. PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR LOKAL AKIBAT CURAH HUJAN YANG CUKUP TINGGI ;
- b. PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR AKIBAT LUAPAN BENGAWAN SOLO, DENGAN PEMBUATAN BANGUNAN-BANGUNAN PENGENDALI BANJIR BERUPA : REHABILITASI PINTU AIR, PEMELIHARAAN WADUK GONDANG, PERBAIKAN TANGGUL, KRIB, TALANG DAN JARINGAN IRIGASI TERSIER.

SEMENTARA ITU DALAM MENDUKUNG LAJU PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN DI WILAYAH KABUPATEN LAMONGAN, MAKA PEMBINAAN PRASARANA JALAN JUGA TELAH DILAKSANAKAN, BAIK DENGAN ANGGARAN DARI DAERAH SENDIRI, BANTUAN DARI PUSAT MAUPUN BANTUAN LUAR NEGERI, YANG MELIPUTI JALAN NEGARA, PROPINSI DAN JALAN KABUPATEN, TERMASUK PULA PENINGKATAN REHABILITASI SERTA PENUNJANGAN JALAN DAN JEMBATAN. GAMBARAN KEADAAN JALAN NEGARA DAN PROPINSI DI KABUPATEN LAMONGAN SAMPAI AKHIR TAHUN 1991/1992 DALAM KONDISI SUDAH MANTAP 129.078 KM DAN KONDISI RUSAK HANYA 0,78 KM SEDANGKAN KONDISI JALAN KABUPATEN LAMONGAN MENURUT DATA YANG ADA ADALAH :

- KONDISI BAIK/SEDANG : 245,31 KM (57,1 %)
- KONDISI RUSAK : 184,09 KM (42,9 %)

DENGAN DEMIKIAN BILA DIBANDINGKAN DENGAN TAHUN 1991, BAIK JALAN NEGARA, PROPINSI MAUPUN JALAN KABUPATEN, MAKA KONDISI JALAN YANG BAIK/SEDANG SEMAKIN MENINGKAT, SEDANGKAN KONDISI JALAN YANG RUSAK DENGAN SENDIRINYA SEMAKIN MENURUN.

DALAM RANGKA MENGAKTUALISASIKAN FUNGSI SEKTOR PERHUBUNGAN SEBAGAI URAT NADI PEMBANGUNAN, MAKA UNTUK MENGOPTIMALKAN MANFAAT JARINGAN JALAN YANG ADA DI KABUPATEN LAMONGAN TELAH DIAMBIL LANGKAH-LANGKAH KONGKRIT DALAM PENGATURAN ANGKUTAN PENUMPANG UMUM SEBAGAI BERIKUT :

- A. UNTUK SELURUH JARINGAN JALAN NASIONAL DAN JALAN PROPINSI TELAH DITETAPKAN SISTEM JARINGAN TRAYEK ANGKUTAN PENUMPANG UMUM ANTAR KOTA DALAM PROPINSI DAN ANTAR KOTA ANTAR PROPINSI.
- B. UNTUK JARINGAN JALAN KABUPATEN TELAH PULA DITETAPKAN SISTEM JARINGAN TRAYEK ANGKUTAN PENUMPANG UMUM, TERUTAMA UNTUK MELAYANI KEBUTUHAN MASYARAKAT DI BIDANG ANGKUTAN PERKOTAAN DAN ANGKUTAN PEDESAAN.

PELAKSANAAN PEMBANGUNAN PERKOPERASIAN DI KABUPATEN LAMONGAN SELAMA TAHUN 1992/1993 JUGA TELAH BANYAK MENUNJUKKAN HASIL YANG CUKUP MANTAP. HAL INI DITANDAI DENGAN TERCAPAINYA SELURUH KUD SEBANYAK 27 UNIT MENJADI KUD MANDIRI PADA TAHUN 1991/1992 ATAU 158 % DARI TARGET PELITA V, SEHINGGA KABUPATEN LAMONGAN PADA TAHUN 1992 MENDAPAT PANJI KARYA UTAMA NUGRAHA DI BIDANG KOPERASI KEBERHASILAN INI TERUS DIMANTAPKAN DENGAN MENARIK MASYARAKAT MENJADI ANGGOTA KOPERASI, SEHINGGA JUMLAH ANGGOTANYA YANG SEMULA TAHUN 1991 SEBANYAK 203 RIBU 285 ORANG, TAHUN 1992 TELAH MENINGKAT MENJADI 235 RIBU 390 ORANG ATAU BERTAMBAH 15,79%. BEGITU PULA

SIMPANANNYA DARI 3 MILYARD 52 JUTA 989 RIBU RUPIAH PADA TAHUN 1991 MENJADI 3 MILYARD 760 JUTA 341 RIBU RUPIAH PADA TAHUN 1992 ATAU NAIK 23,17% SELANJUTNYA VOLUME USAHA JUGA MENINGKAT DARI 130 MILYARD 145 JUTA 609 RIBU PADA TAHUN 1991 MENJADI 138 MILYARD 370 JUTA 883 RIBU RUPIAH TAHUN 1992 ATAU NAIK 6,3% DAN SHUNYA MENINGKAT DARI 1 MILYARD 137 JUTA 827 RIBU RUPIAH TAHUN 1991 MENJADI 1 MILYARD 268 JUTA RUPIAH PADA TAHUN 1992 ATAU BERTAMBAH 11,44%.

SIDANG DEWAN YANG SAYA HORMATI,

SUMBER DAYA MANUSIA YANG BEGITU BESAR DI KABUPATEN LAMONGAN PADA SAAT INI BELUM SEPENUHNYA DAPAT MENJADI MODAL DASAR PEMBANGUNAN.

KARENA ITU DALAM TAHUN 1992/1993 KABUPATEN LAMONGAN MEMBERIKAN PERHATIAN YANG BESAR TERHADAP PEMANFAATAN SUMBER DAYA MANUSIA INI MELALUI UPAYA PERLUASAN KESEMPATAN BERUSAHA DAN PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA BARU.

BESARNYA PERHATIAN KABUPATEN LAMONGAN TERHADAP PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INI DIBUKTIKAN OLEH MENINGKATNYA PENAMPUNGAN ANGKATAN KERJA YANG PADA TAHUN 1992 MENCAPAI 603 RIBU 332 ORANG ATAU NAIK 2,5% DARI TAHUN 1991.

DISADARI MEMANG MASIH CUKUP BANYAK MASALAH DALAM SUB SEKTOR TENAGA KERJA INI, DIANTARANYA ADALAH MASIH TERDAPATNYA PENGANGGURAN PADA SETIAP TAHUN, KARENA

TIDAK SEIMBANG PELEDAKAN ANGKATAN KERJA DAN KESEMPATAN PELUANG KERJA YANG ADA, TERUTAMA YANG ADA DIPEDESAAN YANG MASIH TERKONSENTRASI PADA SEKTOR AGRARIS.

OLEH KARENA ITU KEBIJAKSANAAN PENINGKATAN KE-TRAMPILAN ANGKATAN KERJA DI KABUPATEN LAMONGAN MERUPAKAN SUATU PRIORITAS, YANG BUKAN HANYA DITEMPUH DENGAN PENDIDIKAN FORMAL SAJA TETAPI JUGA DILAKUKAN MELALUI PENDIDIKAN NON FORMAL.

SEHUBUNGAN DENGAN ITU MELALUI PERATURAN DAERAH JAWA TIMUR NOMOR : 4 TAHUN 1991, MAKA DIBERLAKUKAN WAJIB LATIH TENAGA KERJA BAGI PERUSAHAAN (WLTKP) DAN IURAN WAJIB LATIH TENAGA KERJA BAGI PERUSAHAAN (IWLTKP). DALAM PADA ITU MENINGAT LAPANGAN USAHA DI SEKTOR FORMAL SEMAKIN TERBATAS, MAKA PADA TAHUN 1992/1993 JUGA LEBIH DITINGKATKAN LAGI PEMBINAAN ANGKATAN KERJA YANG BERGERAK DISEKTOR INFORFORMAL, SEHINGGA MUTUNYA AKAN LEBIH BAIK DAN PADA GILIRANNYA AKAN BERKEMBANG MENJADI SEKTOR FORMAL.

SAUDARA KETUA DAN SIDANG ISTIMEWA DEWAN YANG SAYA HORMATI,

KIRANYA PERLU DISADARI BAHWA MESKIPUN PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI KABUPATEN LAMONGAN CUKUP MENONJOL KEBERHASILANNYA, NAMUN DIANTARA PENDUDUK KABUPATEN LAMONGAN MASIH TERDAPAT WARGA YANG PENGHIDUPANNYA DIAMBANG BATAS GARIS KURANG KEBERUNTUNGAN. MENURUT

STATISTIK JAWA TIMUR TERDAPAT PADA 18 DESA DI 8 WILAYAH KECAMATAN. KONDISI INI MENEMPATKAN KABUPATEN LAMONGAN SEBAGAI PERINGKAT KEDUA SETELAH KABUPATEN SIDOARJO DALAM KEBERHASILANNYA MENANGGULANGI KEMISKINAN. SELANJUTNYA UNTUK MENDAPATKAN KEAKURATAN DATA AKAN DILAKSANAKAN PENELITIAN ULANG YANG SAAT INI SEDANG DILAKUKAN.

UNTUK ITU KABUPATEN LAMONGAN PADA TAHUN 1992/1993 BENAR-BENAR MEMFOKUSKAN PERHATIANNYA PADA UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN, DENGAN ORIENTASI KE PEDESAAN, UTAMANYA DAERAH-DAERAH KRITIS, MINUS DAN DAERAH YANG SUMBER ALAMNYA SANGAT TERBATAS DENGAN MENERAPKAN BERBAGAI PROGRAM PEMBANGUNAN, KHUSUSNYA YANG MENYANGKUT PRASARANA DASAR DAN PELAYANAN SOSIAL DASAR.

MELALUI LANGKAH-LANGKAH ITU KONDISI DESA SWASEMBADA DI KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 1992/1993 MASIH DALAM PROSES PERHITUNGAN, NAMUN DARI TAHUN KE TAHUN MENUNJUKKAN PENINGKATAN YANG CUKUP PESAT. DATA TERAKHIR TAHUN 1991/1992 SEBAGAI BERIKUT :

- DESA SWASEMBADA MANTAP II SEBANYAK 190 DESA ;
- DESA SWASEMBADA MANTAP III TELAH MENCAPAI 285 DESA

SEMENTARA ITU JANGKAUAN LISTRIK MASUK DESA TELAH MENCAPAI 210 DESA ATAU 44% DARI SELURUH DESA DI KABUPATEN LAMONGAN, JUGA TELAH BANYAK MEMBERIKAN ANDIL DALAM MENGENTAS KEMISKINAN DI PEDESAAN.

SELAIN DISEBABKAN PROGRAM-PROGRAM KHUSUS SEPERTI PROGRAM PENGEMBANGAN WILAYAH, PENGEMBANGAN KECAMATAN TERPADU, PENGEMBANGAN KECAMATAN RAWAN, BANTUAN KECAMATAN TERPADU YANG DIDUKUNG DENGAN PEMBINAAN PERGURUAN TINGGI, MANTAPNYA UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KABUPATEN LAMONGAN JUGA DISEBABKAN OLEH PESATNYA PERKEMBANGAN SWADAYA MASYARAKAT, YANG DALAM TAHUN 1992/1993 SELURUHNYA MENCAPAI 13 MILYARD 26 JUTA 724 RIBU 703 RUPIAH ATAU NAIK 29,42% DARI TAHUN 1991/1992, BAIK BERUPA SWADAYA MURNI MAUPUN SWADAYA MELALUI STIMULAN DARI PEMERINTAH DIANTARANYA BERUPA INPRES BANDES DAN RONGGOHADI, DISAMPING KEBERHASILAN PROGRAM AMD YANG MEMBERIKAN SAHAM YANG CUKUP BESAR.

SEMENTARA ITU MENINGAT SEKTOR PENDIDIKAN MERUPAKAN SEKTOR STRATEGIS DALAM RANGKA PENINGKATAN PELAYANAN DASAR, MAKA PADA TAHUN 1992/1993 PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN LAMONGAN JUGA DIPACU TERUS, UTAMANYA DI DAERAH PEDESAAN.

ADAPUN HASIL PEMBANGUNAN SEKTOR PENDIDIKAN DI KABUPATEN LAMONGAN YANG TELAH DICAPAI PADA TAHUN 1992/1993 ADALAH SEBAGAI BERIKUT :

1. JUMLAH LEMBAGA TAMAN KANAN-KANAK MENINGKAT DARI 746 TK PADA TAHUN 1991 MENJADI 748 TK PADA TAHUN 1992. PADA AKHIR TAHUN 1992/1993 TELAH SELESAI DIBANGUN SATU GEDUNG TAMAN KANAK-KANAK PEMBINA, SEDANGKAN PENGADAAN MEUBELAIR DAN ALAT-ALAT KANTOR DI ANGGAR-

KAN TAHUN 1993/1994, LEMBAGA INI MERUPAKAN PILOT PROJEK YANG KE 3 DI JAWA TIMUR SETELAH SURABAYA DAN MALANG.

2. ANGKA PARTISIPASI ANAK USIA 7 - 12 TAHUN YANG PADA TAHUN 1991 MENCAPAI 99,56 % PADA TAHUN 1992 TELAH MENINGKAT MENJADI 99,60 % ;
3. ANGKA TRANSISI LULUSAN SD KE SLTP TAHUN 1991 SEBESAR 71,76%, PADA TAHUN 1992 MENCAPAI 72,87% ;
4. DI TINGKAT SLTA ANGKA TRANSISINYA TAHUN 1991 MENCAPAI 70,21%, PADA TAHUN 1992 TELAH MENCAPAI 71,84% ;
5. DISAMPING ITU JUGA DIDUKUNG ADANYA LEMBAGA PENDIDIKAN SDLB, SD KECIL, SD PAMONG, SEKOLAH DASAR TERPADU, GURU KELILING, KEJAR PAKET A DAN B SERTA SMP TERBUKA.

SELANJUTNYA UNTUK MENANGGULANGI DROP OUT DAN RENDAHNYA ANGKA TRANSISI, MAKA TELAH DI RINTIS PILOT PROJEK SATU-SATUNYA DI JAWA TIMUR YANG BERLOKASI DI KECAMATAN BLULUK DAN SUKORAME YAITU RINWAJAR 9 TAHUN.

DALAM PADA ITU GUNA MEWUJUDKAN PERUMAHAN DAN PEMUKIMAN YANG LAYAK, AMAN, TERTIB, DALAM LINGKUNGAN YANG SEHAT DAN SERASI UPAYA YANG DILAKSANAKAN PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN DALAM TAHUN ANGGARAN 1992/1993 ADALAH MELALUI BERBAGAI PROGRAM SEBAGAI BERIKUT :

1. MELALUI PROGRAM PERUMAHAN RAKYAT, TELAH DILAKSANAKAN
 - a. PROYEK PEMUGARAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN DESA TERPADU (P2LDT) DAN PEMUGARAN LINGKUNGAN PEMUKIMAN NELAYAN (PLPN) PADA TAHUN 1992/1993 TELAH DIBANGUN 300 UNIT RUMAH.
SEHINGGA SECARA KUANTITATIF DALAM 5 TAHUN TERAKHIR INI TELAH DIBANGUN 865 UNIT RUMAH PEDESAAN.
 - b. PERBAIKAN LINGKUNGAN PEMUKIMAN PERKOTAAN PADA DAERAH PADAT PENDUDUK DILAKSANAKAN MELALUI PROYEK P3KT TERDIRI DARI 18 PROYEK DENGAN JUMLAH DANA SEBESAR 1 MILYARD 2 JUTA 778 RIBU RUPIAH.
DISAMPING ITU TELAH PULA DILAKUKAN PEMBANGUNAN RUMAH MURAH OLEH PERUM PERUMNAS SEBANYAK ²⁰⁰ UNIT DARI BERBAGAI TYPE SERTA PEMBANGUNAN RUMAH SEDERHANA OLEH SWASTA DENGAN FASILITAS KPR-BTN.
2. MELALUI PROGRAM PENYEDIAAN AIR BERSIH DALAM TAHUN 1992/1993 TELAH DIBANGUN SARANA PERLINDUNGAN MATA AIR 57 PROYEK, PENAMPUNGAN AIR HUJAN 1.918 PROYEK DAN SUMUR ARTESIS 50 PROYEK.
3. MELALUI PELAKSANAAN PROGRAM PENYEHATAN LINGKUNGAN PEMUKIMAN JUGA TELAH DILAKUKAN PEMBANGUNAN ANTARA LAIN MELIPUTI PEMBANGUNAN SARANA DRAINASE, AIR LIMBAH DAN PERSAMPAHAN SERTA PEMBANGUNAN PENAMPUNGAN LIMBAH PEDESAAN.

SDR. KETUA DAN SIDANG ISTIMEWA DEWAN YANG SAYA

HORMATI,

ERAT KAITANNYA DENGAN UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN TADI ADALAH PEMBANGUNAN KESEHATAN. DI KABUPATEN LAMONGAN PEMBANGUNAN KESEHATAN TADI SETIAP TAHUN SELALU MENUNJUKKAN PERKEMBANGAN YANG MENGGEMBIRAKAN. PENINGKATAN PEMBANGUNAN KESEHATAN DI KABUPATEN LAMONGAN DITANDAI DENGAN MENINGKATNYA PRASARANA DAN SARANA KESEHATAN, YAKNI UNTUK PUSKESMAS PADA TAHUN 1992 BERJUMLAH 31 BUAH SAMA DENGAN TAHUN 1990, UNTUK PUSKESMAS PEMBANTU PADA TAHUN 1991 BERJUMLAH 94 BUAH MENJADI 104 BUAH PADA TAHUN 1992 ATAU MENINGKAT 10,6%, PUSKESMAS KELILING TAHUN 1991 SEBANYAK 28 BUAH TAHUN 1992 MENJADI 29 BUAH SELAIN ITU JUGA TELAH DIKEMBANGKAN POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU) DI DESA DARI 1.660 BUAH PADA TAHUN 1991 MENJADI 1.684 BUAH PADA TAHUN 1992 ATAU NAIK 1,4%.

PENINGKATAN JUMLAH SARANA DAN PRASARANA KESEHATAN AKAN MEMPERLUAS JANGKAUAN PELAYANAN MASYARAKAT DI BIDANG KESEHATAN, SEHINGGA SEMAKIN MEMPERMANTAP SISTEM PELAYANAN KESEHATAN TERBUKTI DENGAN PENURUNAN ANGKA KEMATIAN DARI 5,69 PER SERIBU PADA TAHUN 1991, MENURUN MENJADI 5,45 PER SERIBU PADA TAHUN 1992.

KEBERHASILAN YANG TELAH DICAPAI TADI SEBENARNYA MERUPAKAN BUAH DARI SEMAKIN MANTAPNYA PENGELOLAAN TERPADU ANTARA, KESEHATAN, KB DAN SEKTOR LAIN YANG

TERKAIT, DENGAN DIDUKUNG MAKIN MANTAPNYA FUNGSI DAN PERANAN KESEHATAN. KEBERHASILAN PROGRAM KB DI KABUPATEN LAMONGAN SELAMA INI MERUPAKAN SAHAM YANG CUKUP BESAR, BAIK BAGI PERTUMBUHAN EKONOMI, MAUPUN BAGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PENDUDUK.

MENURUT LAPORAN TERAKHIR, HASIL PENCAPAIAN PROGRAM KB TAHUN 1992/1993 DAPAT DIURAikan SEBAGAI BERIKUT :

1. PESERTA KB AKTIF TELAH MENCApAI 166.254 ATAU 79,34% DARI JUMLAH PASANGAN USIA SUBUR (PUS) ;
2. PESERTA KB AKTIF YANG MANDIRI MENCApAI 57.851 ORANG ATAU 34,79% DARI JUMLAH PESERTA KB AKTIF ;
3. RATA-RATA ANGKA KELAHIRAN TELAH SEIMBANG YAKNI MENCApAI 2,02 TIAP WANITA USIA SUBUR ;
4. RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA SUDAH MENDEKATI 4 JIWA.

DALAM RANGKA MENGATASI MASALAH KEPENDUDUKAN DI KABUPATEN LAMONGAN DISAMPING PROGRAM KB, PROGRAM TRANSMIGRASI JUGA DIPACU TERUS PENINGKATANNYA. PADA TAHUN 1992/1993 DARI TARGET SEBESAR 297 KK BERHASIL DIBERANGKATKAN SEBANYAK 305 KK ATAU 102,69% DARI TARGET. PELAKSANAAN TRANSMIGRASI SEJUMLAH INI DIPRIORITASKAN PENERAHHANNYA ANTARA LAIN DARI KAWASAN BENCANA ALAM, DAERAH KRITIS ATAU TANDUS, DAERAH PADAT PENDUDUK, DAERAH PROYEK YANG TERKENA PEMBANGUNAN DAN KAWASAN HUTAN SERTA DAERAH ALIRAN SUNGAI.

SAUDARA KETUA DAN SIDANG ISTIMEWA YANG SAYA
HORMATI,

SUMBER DAYA ALAM DI KABUPATEN LAMONGAN INI
JUMLAHNYA TERBATAS, SEBALIKNYA JUMLAH PENDUDUK DAN POLA
HIDUPNYA MAKIN MENINGKAT, SEHINGGA MEMERLUKAN SUMBER
DAYA ALAM YANG BANYAK. DISAMPING ITU PERKEMBANGAN
TEKNOLOGI YANG TERSEDIA, CENDERUNG MENGOLAH SUMBER DAYA
ALAM YANG MEMPUNYAI AKIBAT SAMPINGAN, BERUPA LIMBAH
YANG MAKIN MENINGKAT.

SEHUBUNGAN DENGAN ITU, DALAM TAHUN 1992/1993
KABUPATEN LAMONGAN JUGA MEMPRIORITASKAN PENGELOLAAN
SUMBER DAYA ALAM DAN PEMELIHARAAN LINGKUNGAN HIDUP
MELALUI BERBAGAI PROGRAM.

ADAPUN HASIL PEMBANGUNAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA
ALAM DAN LINGKUNGAN HIDUP DI KABUPATEN LAMONGAN PADA
TAHUN 1992/1993 ANTARA LAIN SEBAGAI BERIKUT :

1. PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP MENCAKUP
KEGIATAN-KEGIATAN PEMANTAUAN DAN PEMBINAAN DALAM
RANGKA PENCEGAHAN SERTA PENANGGULANGAN KERUSAKAN
LINGKUNGAN HIDUP, PENYULUHAN DAN PEMBINAAN, ANALISIS
MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN (AMDAL).
2. PENGHIJAUAN DAERAH KRITIS DI KABUPATEN LAMONGAN
MELALUI KEGIATAN-KEGIATAN PENGHIJAUAN TERPADU DENGAN
TANAMAN PRODUKTIF DI 22 KECAMATAN, PERBAIKAN DAM
PENGENDALI SEBANYAK 6 UNIT, PELESTARIAN SUMBER AIR,
PEMBUATAN HUTAN RAKYAT DAN PENGHIJAUAN.

3. PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN WILAYAH PESISIR.
4. PENINGKATAN PENGHIJAUAN DAN KEBERSIHAN KOTA DENGAN MENYUSUN DESAIN RUANG HIAJU TERBUKA, PEMBUATAN HUTAN DAN TAMAN KOTA DI JALAN PANGLIMA SUDIRMAN DAN TELAGA BANDUNG.

SELANJUTNYA MENINGAT PEMBANGUNAN PARIWISATA MEMBERIKAN SAHAM YANG CUKUP BESAR BAGI PENINGKATAN DEVISA, MAKA KABUPATEN LAMONGAN BERTEKAD AKAN MENJADIKAN SEKTOR PARIWISATA INI LEBIH MENINGKAT LAGI PADA WAKTU MENDATANG.

UNTUK ITU PADA TAHUN 1992/1993 TELAH DILAKUKAN BERBAGAI KEGIATAN ANTARA LAIN PENGEMBANGAN DAERAH TUJUAN WISATA, DIKEMBANGKAN GUA MAHAEANI DI TANJUNG KODOK DAN PEMUGARAN MAKAM SUNAN DRAJAD, PEMASARAN WISATA UTAMANYA MELALUI LOMBA DAYUNG DAN WISATA DI WADUK GONDANG.

PELAKSANAAN TAHUN KUNJUNGAN WISATA 1992 TERNYATA MENUNJUKKAN HASIL YANG MENGGEMBIRAKAN TERBUKTI DENGAN PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATA PADA TAHUN 1991 SEBANYAK 203.982 ORANG DAN PADA TAHUN 1992 SEBANYAK 213.002 ORANG ATAU NAIK 4,42%.

SEMENTARA ITU UNTUK PROYEK-PROYEK YANG DIBIAYAI DARI APBD TINGKAT II DAN APBD TINGKAT I JAWA TIMUR PLAFOND SEBESAR 17 MILYARD 382 JUTA 413 RIBU 680 RUPIAH REALISASINYA SEBESAR 17 MILYARD 25 JUTA 716 RIBU 118 RUPIAH ATAU 0,05% DI BAWAH PLAFOND.

SEDANGKAN UNTUK PROYEK-PROYEK YANG DIBIYAI DARI DANA INPRES KEADAANNYA SEBAGAI BERIKUT :

1. INPRES DAERAH TINGKAT II DENGAN DANA SEBESAR 5 Milyard 353 JUTA 829 RIBU RUPIAH DAPAT DISERAP 5 Milyard 352 JUTA 367 RIBU RUPIAH, ATAU 99,99% DENGAN REALISASI FISIK 100%.
2. INPRES SEKOLAH DASAR DENGAN JUMLAH DANA SEBESAR 3 Milyard 417 JUTA 893 RIBU RUPIAH, DISERAP SEBESAR 3 Milyard 417 JUTA 893 RIBU RUPIAH ATAU 100% DENGAN REALISASI FISIK SEBESAR 100%.
3. INPRES PENINGKATAN JALAN KABUPATEN TERDIRI 4 PROYEK DENGAN JUMLAH DANA SEBESAR 1 Milyard 164 JUTA 450 RIBU RUPIAH DISERAP 1 Milyard 163 JUTA 600 RIBU 910 RUPIAH ATAU 99,93% DENGAN REALISASI FISIK SEBESAR 100%.
4. INPRES SARANA KESEHATAN DENGAN JUMLAH DANA SEBESAR 776 JUTA 369 RIBU RUPIAH, PENYERAPANNYA 775 JUTA 963 RIBU 572 RUPIAH ATAU 99,95% DENGAN REALISASI FISIK SEBESAR 100%.
5. INPRES PENGHIJAUAN DAN REBOISASI DENGAN JUMLAH DANA SEBESAR 130 JUTA 490 RIBU 730 RUPIAH, DISERAP SEBESAR 124 JUTA 853 RIBU 730 RUPIAH ATAU 95,68% DENGAN REALISASI FISIK 100%.
6. INPRES DESA JUMLAH DANA SEBESAR 2 Milyard 137 JUTA 500 RIBU TERSERAP SEBESAR 2 Milyard 137 JUTA 500 RIBU RUPIAH ATAU 100% DENGAN REALISASI FISIK SEBESAR 100%.

SELANJUTNYA SEBAGAI WUJUD NYATA KEBERHAASILAN PEMBANGUNAN DI KABUPATEN LAMONGAN DALAM TAHUN ANGGARAN 1992/1993 YANG CUKUP MENGGEMBIRAKAN YAITU DENGAN DIPE-ROLEHNYA SEBAGAI NOMINASI UNGGULAN DIANTARA 10 NOMINASI DAERAH TINGKAT II DI JAWA TIMUR UNTUK MERAH PUNCAK PRESTASI PEMBANGUNAN SELAMA PELITA V DENGAN PENGHARGAAN PARASAMYA PURNAKARYA NUGRAHA.

PENILAIAN INI DIDASARKAN ATAS PRESTASI YANG DIPEROLEH KABUPATEN LAMONGAN SAMPAI DENGAN TAHUN KE IV PELITA V SEBANYAK 214 PENGHARGAAN, YANG SECARA RINCI DAPAT SAYA INFORMASIKAN SEBAGAI BERIKUT :

1. TAHUN 1988/1989 PRESTASI YANG DIRAIH SEBANYAK 17 PENGHARGAAN TERDIRI DARI : 2 PENGHARGAAN TINGKAT NASIONAL, 11 PENGHARGAAN TINGKAT PROPINSI, DAN 4 PENG HARGAAN TINGKAT PEMBANTU GUBERNUR ATAU SEDERAJAD ;
2. TAHUN 1989/1990 PRESTASI YANG DIRAIH SEBANYAK 31 PENGHARGAAN TERDIRI DARI : 3 PENGHARGAAN TINGKAT NASIONAL, 26 PENGHARGAAN TINGKAT PROPINSI DAN 2 PENG HARGAAN TINGKAT PEMBANTU GUBERNUR ATAU SEDERAJAD.
3. TAHUN 1990/1991 PRESTASI YANG DIRAIH SEBANYAK 43 PENGHARGAAN TERDIRI DARI : 11 PENGHARGAAN TINGKAT NASIONAL, 30 PENGHARGAAN TINGKAT PROPINSI DAN 5 PENGHARGAAN TINGKAT PEMBANTU GUBERNUR ATAU YANG SEDERAJAD, SERTA DIANTARANYA DIPEROLEHNYA PENGHARGAAN SEBAGAI JUARA UMUM KARYA UTAMA NUGRAHA JAWA TIMUR BERSAMA DENGAN KABUPATEN BOJONEGORO ;

4. TAHUN 1991/1992 PRESTASI YANG DIRAIH SEBANYAK 64 PENGHARGAAN YANG TERDIRI DARI 1 PENGHARGAAN TINGKAT INTERNASIONAL, 10 PENGHARGAAN TINGKAT NASIONAL, 49 PENGHARGAAN TINGKAT PROPINSI DAN 4 PENGHARGAAN TINGKAT PEMBANTU GUBERNUR ATAU SEDERAJAD, SERTA DIANTARANYA DIPEROLEH PANJI KARYA UTAMA NUGRAHA DI BIDANG KOPERASI.

5. TAHUN 1992/1993 SEMENTARA PRESTASI YANG DIPEROLEH SEBANYAK 59 PENGHARGAAN YANG TERDIRI DARI 16 PENGHARGAAN TINGKAT NASIONAL, 32 PENGHARGAAN TINGKAT PROPINSI DAN 11 PENGHARGAAN TINGKAT PEMBANTU GUBERNUR ATAU SEDERAJAD.

DISAMPING ITU DALAM TAHUN 1992/1993 KOTA LAMONGAN JUGA MENDUDUKI 5 BESAR SEBAGAI UNGGULAN JAWA TIMUR DALAM MERAIH PENGHARGAAN ADIPURA TINGKAT NASIONAL UNTUK KLASIFIKASI KOTA KECIL.

VI. P E N U T U P

SAUDARA KETUA DAN SIDANG ISTIMEWA DEWAN YANG TERHORMAT,

SEMUA KEBERHASILAN YANG DICAPAI DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAKSANAAN PEMBANGUNAN SELAMA TAHUN ANGGARAN 1992/1993, SEBAGAIMANA TELAH DIURAIKAN DI ATAS PADA HAKEKATNYA ADALAH HASIL NYATA YANG DIRAIH BERKAT KERJA SAMA DAN KERJA KERAS SERTA DUKUNGAN POSITIF SELURTUH APARAT DAN RAKYAT KABUPATEN LAMONGAN,

TERUTAMA DAN UTAMA SEKALI DALAM PENYELENGGARAAN PESTA DEMOKRASI YANG BARU LALU, DIMANA MASYARAKAT DAN RAKYAT TELAH DAPAT MEMPERGUNAKAN HAK PILIHNYA DENGAN AMAN, TENTRAM DAN LANCAR.

SEHUBUNGAN DENGAN ITU MAKA DENGAN SEGALA KERENDAHAN HATI SAYA UCAPKAN TERIMA KASIH AKAN PENGHARGAAN YANG SETINGGI-TINGGINYA KEPADA SEMUA PIHAK, TERUTAMA KEPADA PARA ANGGOTA DEWAN APARAT KEAMANAN DAN KETERTIBAN, INSTANSI-INSTANSI VERTIKAL DAN INSTANSI-INSTANSI DAERAH OTONOM, LEMBAGA-LEMBAGA SOSIAL POLITIK DAN SELURUH RAKYAT KABUPATEN LAMONGAN, YANG SECARA LANGSUNG ATAUPUN TIDAK LANGSUNG TELAH MEMBERIKAN DUKUNGAN DAN KERJASAMA YANG KONSTRUKTIF GUNA KEBERHASILAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI KABUPATEN LAMONGAN.

DEMIKIAN KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II LAMONGAN INI SAYA SAMPAIKAN, DENGAN HARAPAN DAPATLAH KIRANYA DIPERGUNAKAN SEBAGAI BAHAN INFORMASI TENTANG PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI KABUPATEN LAMONGAN UNTUK TAHUN ANGGARAN 1992/1993. BILAMANA ANGGOTA DEWAN YANG TERHORMAT INGIN MENDALAMINYA SECARA TERINCI, MAKA SAYA PERSILAKAN MENGAJAI ULANG BUKU-BUKU YANG TELAH DISEDIAKAN SEBAGAI LAMPIRAN YANG TIDAK TERPISAHKAN, DAN MERUPAKAN SATU KESATUAN DENGAN KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN SAYA INI.

TERIMA KASIH ATAS SEGALA PERHATIAN DAN MOHON
MAAF ATAS SEGALA KEKURANGAN.

BILLAHİ TAUFİQ WAL-HIDAYAH,

WASSALAMU'ALAIKUM WAROHMATULLAHİ WABAROKATUH.

LAMONGAN, 24 MEI 1993

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II



R. MOHAMAD FARIED, SH